

## BAB II

### RIWAYAT HIDUP SYEKH AL-ZARNUJI

#### A. Riwayat Hidup Syekh al-Zarnuji

Namalengkapal-Zarnuji adalahBurhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi. Nama lain yang disematkan kepadanya adalah Burhan al-Islam dan Burhan al-Din. Namun, hingga kini belum diketahui secara pasti waktu dan tempat lahirnya al-Zarnuji. Nama “al-Zarnuji” sendiri dinisbatkan pada suatu tempat bernama Zarnuj, sebuah tempat yang berada di wilayah Turki. Sementara kata “al-Hanafi” diyakini dinisbatkan kepada nama mazhab yang dianutnya, yakni mazhab Hanafi. Ada juga yang menyebutkan nama al-Zarnuji adalah burhanuddin al-Islam al-zarnuji. Namun menurut Mukti Ali ia menyebutkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Qodir Ahmad nama yang ditemukan adalah bukan burhanuddin akan tetapi burhanul Islammurid pengarang kitab al hidayah.<sup>1</sup>

Nama burhanul Islam adalah nama yang sering dipakai oleh orang Afganistan, Iran dan Khurasan. Selain nama itu juga sering kali dijumpai nama Syamsul Islam, Samsul Rahman, Syamsud Dhuha dan Syamiullah. Nama-nama itu adalah gelar yang menunjukkan keterkaitannya dengan agama Islam. Nama burhanul Islam atau burhanuddin dinisbatkan kepada daerah Zarnuj. Menurut Al-Quraisy dalam kitabnya *al-Jawahir al-Mudhi'ah* daerah tersebut adalah berada di negeri Turki. Adapun madzhab yang dianut oleh Al-Zarnuji adalah sunni karena

---

<sup>1</sup>Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta raya: Grafindo, 2001), 103.

menpertimbangkan daerah kelahirannya. Mengenai riwayat pendidikannya, al-Zarnuji menuntut Ilmu di Bukhara dan samarkand, yaitu kota yang menjadi pusat keilmuan dan pengajaran yang kegiatannya berpusat dimasjid. Masjid-masjid di kedua kota tersebut di jadikan pusat lembaga pendidikan dan Ta'lim yang antara lain diasuh oleh Burhanuddin al-Marginani, Syamsuddin Abd al-Wajdi dan Muhammad bin Muhammad bin 'Abd as-Sattar al-Amidi.<sup>2</sup>

Pendapat yang mengatakan bahwa al-Zarnuji hidup antara tahun 539H/1158M. Sampai dengan tahun 620H/1239M, pada waktu itu dunia Islam terjadi dua hal besar yang mempunyai pengaruh pula kepada kebudayaan arab dan Islam. Kejadian yang pertama adalah serbuan bangsa Mongol, dan kejadian kedua adalah perang Salib. Umat Islam dan bangsa Arab yang menganggap dua kejadian itu sebagai kejadian yang mengancam eksistensi umat Islamyang memerlukan kekuatan untuk menghadapinya bukan hanya dalam kemiliteran saja, tetepi juga meliputi bidang Ilmu seni, kemiliteran, ekonomi, pertanian, juga harus menggali akar-akar kekuatan umat Islamyang lalu.<sup>3</sup>

Adapun mengenai kewafatannya menurut Abuddin Nata "di dalam bukunya menyebutkan, paling tidak ada dua pendapat yang dikemukakan yaitu pendapat Muchtar Effendi mengatakan al-Zarnuji wafat pada tahun 591 H./1195M. sedangkan pendapat yang ke dua mengatakan bahwa al-Zarnuji hidup semasa dengan Rhido Addin An-Naisaburi yang hidup antara tahun 500-600 H."<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Abuddin Nata,104

<sup>3</sup>Ali, Al-Zarnuji,920

<sup>4</sup>Abuddin Nata,103

## B. Guru-Guru al-Zarnuji

Dibawah ini adalah guru-guru al-Zarnuji yang di sebutkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

1. Ali Bin Abu Bakar Bin Jalil al-Farghani Ar Rosytani Burhanuddin, meninggal dunia pada tahun 593 H/1197M. kitabnya Al-Hidayah adalah kitab yang sangat mashur dalam fiqh Hanafi. Kitab ini banyak diberi tafsir oleh ulama-ulama lain, yang Brockelman menyatakan terdapat 43 syara' (uraian penjelasan secara luas). ada juga penulis yang membahas hadits-hadits yang dnukil dalam kitab Al-Hidayah tersebut. Ali Bin Abu Bakr ini juga pengarang Al-Wiqayah, yang juga dikomentari dan juga dibahas oleh banyak penulis.
2. Ruknul Islam Muhammad Ibn Abi Bakr yang terkenal dengan Jawahir Zadeh atau Imam Zadeh, Mufti Bukhara, ia adalah seorang ahli fiqh, sastrawan dan penyair, meninggal dunia pada tahun 573H/1177M.
3. Hammad Ibn Ibrahim, Ahli Fiqh, Sastrawan dan Ilmu kalam. Meninggal dunia tahun 576H/1180M.
4. Fahrudin Al-Khasani, meninggal dunia tahun 587H/1191M.
5. Fahrudin Al-Hasan bin Mansyur al-Ozajandi al-Faghrani yang terkenal dengan Qodhi Khan, meninggal dunia pada pertengahan Ramadhan tahun 592H/13-8-1196M.
6. Al-Adib Al-Muchtar Ruknuddin al-Farghani, ahli fiqh, sastrawan dan penyair. Wafat tahun 594H/1198M.

7. Al-Imam Sadiddudin Asy Syirazi.<sup>5</sup>

### C. Karangan Monumental al-Zarnuji

al-Zarnuji adalah pengarang kitab yang terkenal yang berisi tentang metode pengajaran dan pendidikan Islam yang diberi nama *Ta'lim al-Muta'allim Fii Bayaani Thariq al-Ta'alum* (mengajar pelajar tentang cara belajar). Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tersebut adalah sebuah kitab kecil yaitu terdiri dari 13 pasal yang singkat-singkat yang disertai dengan sub babnya. Menurut Abel dan Grunebaum menyatakan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* itu dikarang pada tahun 599H/1203M.

Nilai dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah sebagai berikut bahwa sanya orang-orang mempelajari kitab-kitab al-Zarnuji karena mereka mengetahui bahwa walaupun kitab itu kecil tapi banyak faedahnya. Dan juga banyak santri dan guru yang tidak hanya membacanya akan tetapi menghafalkannya. karena kitab tersebut mengandung hal-hal yang berhubungan dengan cara-cara belajar, cara menghormati Ilmu dan guru, kesungguhan, ketekunan dan cita-cita orang belajar, memilih Ilmu yang di pelajari, guru dan kawan waktu belajar dan lain sebagainya yang harus diketahui oleh orang-orang yang ingin mencari Ilmu.<sup>6</sup>

Kitab al-Zarnuji dianggap sebagai kitab yang langka karena sejak kurun pertama hijriyah hingga masa al-Zarnuji kitab-kitab yang dikarang adalah dalam bidang Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, fiqh bahasa arab, syair dan sebagainya. tetapi kitab dalam bidang agama Islam adalah sangat langka. Inilah sebabnya para

---

<sup>5</sup> Syeh al-Zarnuji, 16-17.

<sup>6</sup> Ibid., 21-22.

pengarang belakangan ini sangat menghargai karangan al-Zarnuji itu dan dianggap kitab yang paling penting dalam pendidikan Islam.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini menempati kedudukan yang terhormat dikalangan para pelajar dan sangat masyhur, karena ia dianggap sebagai kitab yang dapat mengangkat masalah belajar dan mengajar pada waktu itu dengan bagus dalam susunan kata dan sistemnya. Kitab al-Zarnuji itu dianggap kitab yang langka, karena sejak kurun pertama Hijriyah hingga masa al-Zarnuji kitab-kitab yang dikarang adalah dalam bidang Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Fiqih bahasa Arab, Syair dan sebagainya. Tetapi kitab dalam bidang pendidikan Islam adalah sangat langka. Inilah sebabnya para pengarang belakangan ini sangat menghargai karangan al-Zarnuji itu dan dianggap kitab yang paling penting dalam pendidikan Islam.

Kitab ini dicetak diberbagai tempat. diantaranya ialah di Jerman, Leipzig, Dinursyidabbad, di Tunis, Mesir, Kazan, Istanbul, Beirut, Sinegal beberapa kali, dan ditempat lain-lain lagi. "Lain dari pada itu kitab ini juga diberi penjelasan panjang lebar, dan juga diterjemahkan dalam bahasa Latin Turki, Prancis dan bahasa Inggris."<sup>7</sup>

#### **D. Kondisi Pendidikan Pada Zaman al-Zarnuji**

Dalam sejarah pendidikan kita mencatat paling kurang ada lima tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam bidang pendidikan Islam. pertama pendidikan pada masa Nabi Muhammad saw. (571-632H), kedua pendidikan pada masa Khulafaur Rosidin (632-661H), ketiga pendidikan pada masa Bani

---

<sup>7</sup>Syeh al-Zarnuji.22

Ummayah di Dhamasyik (661-750H), keempat pendidikan pada masa Abbasiyah di Baghdad (750-1250H), dan kelima pendidikan pada masa jatuhnya kekuasaan Khalifah di Baghdad (1250 -sekarang).<sup>8</sup>

Menurut Hasan Langulung, ia membagi sejarah perkembangan pendidikan Islam kepada periode-periode sebagai berikut:

1. Zaman pendidikan awalan: Zaman pembinaan yang terdiri dari:
  - a) Zaman Rosul dan Sahabat-sahabat, yaitu antara tahun 571M dan 661 M.
  - b) Zaman kerajaan Ummayah, bermula dari tegaknya kerajaan Ummayah di Damaskus pada tahun 661M sampai jatuhnya pada tahun 705M.
2. Zaman Keemasan: yang bermula dari berdirinya kerajaan Abbasiyah di Baghdad pada tahun 750M berakhir pada jatuhnya kerajaan Abbasiyah pada tahun 1258 M. oleh Genghis Khan. sedang di bagian barat sepanjang zaman keemasan ini bermula pada tahun 711M, dan berakhir dengan jatuhnya Granada pada tahun 1392 M. kerajaan Islam berakhir di Spanyol.
3. Zaman kemrosotan (kerajaan Uthmaniyah): bermula pada berdirinya kerajaan Uthmaniyah pada 1517M. yaitu kalahnya turki pada perang dunia pertama dan bebasnya negara-negara arab dari kerajaan Uthmaniyah dengan kerjasama inggris, Perancis dan Missionary Kristen.
4. Zaman Baru: semenjak permulaan abad ke duapuluh sampai sekarang.<sup>9</sup>

Masa kebudayaan Islam dibagi menjadi empat masa pada zaman Daulah Abbasiyah, Empat masa tersebut adalah:

<sup>8</sup>Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. III, 7.

<sup>9</sup>Hasan Langulung. *Manusia dan Pendidikan Islam Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), 10-11.

- a) Masa Abbasy 1, yaitu semenjak lahirnya Daulah Abbasiyah pada tahun 132H (750M) sampai meninggalnya Kholifah Al Wasiq 232H (847M).
- b) Masa Abbasy II, yaitu Kholifah Al Mutawakkal dalam tahun 232 H(847M) sampai berdirinya Daulah Buwaihiyah di Bagdat pada tahun 334H (946M).
- c) Masa Abbasy III, yaitu dari berdirinya Daulah Buwaihiyah pada tahun 334H (946M), sampai masuknya kaum saljuk ke Baghdad tahun 447H (1055M).
- d) Masa Abbasy IV, yaitu masuknya orang-orang saljuk ke Baghdad 447H (1055M), sampai jatuhnya Baghdad ketangan bangsa Tartar di bawah pimpinan Hulako tahun 656H (1268M).<sup>10</sup>

Kehancuran Abbasiyah membuka kesempatan bagi orang-orang Turki untuk naik ke panggung politik Islam dimana mereka yaitu para penguasa hanyalah menggerakkan segenap perhatiannya untuk kejayaan politik mereka kurang memperhatikan pemikiran dan Ilmu pengetahuan memang mereka menyemarakkan pelaksanaan pengajaran dan pendidikan Islam, namun mereka juga terbawa oleh kondisi dunia Islam pada umumnya yang tidak peduli terhadap keadaan intelektual Islam, dimana pada waktu itu orang Islam banyak yang lari dari kenyataan dan hanya mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan memasuki tarekat-tarekat sehingga tarekat sangat berpengaruh di dunia Islam.<sup>11</sup>

Pada masa tarekat sangat berpengaruh dalam dunia Islam , maka hal tersebut juga mempengaruhi pemikiran – pemikiran berupa karya yang dihasilkan oleh ulama pada masa itu dan sebagai salah satu contohnya yaitu pemikiran al-Zarnuji tentang pendidikan Islam yang tertuang dalam karyanya yang diberi nama

---

<sup>10</sup>Hanun Asroka, *Sejarah Pendidikan Islam*(Jakarta: Logos, 1999), 123.

<sup>11</sup>Ibid. ,125.

kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Tharik Al-Taallum (mengajar pelajar tentang cara belajar) isi dari kitab tersebut tidak hanya membicarakan tentang cara belajar dan mengajar, lebih dari itu juga terdapat amalan tertentu yang harus dilakukan demi suksesnya tujuan belajar yang ingin dicapai, dimana amalan tersebut tidak lain adalah diperoleh al-Zarnuji sebagai seorang yang mengikuti tarekat tertentu.

Al-Zarnuji hidup antara tahun 539H/1158M. Sampai dengan tahun 620H/1239M, pada waktu itu dunia Islam terjadi dua hal besar yang mempunyai pengaruh pula kepada kebudayaan arab dan Islam. Kejadian yang pertama adalah serbuan bangsa Mongol, dan kejadian kedua adalah perang Salib. Umat Islam dan bangsa Arab yang menganggap dua kejadian itu sebagai kejadian yang mengancam eksistensi umat Islam yang memerlukan kekuatan untuk menghadapinya bukan hanya dalam kemiliteran saja, tetapi juga meliputi bidang Ilmu seni, kemiliteran, ekonomi, pertanian, juga harus menggali akar-akar kekuatan umat Islam yang lalu.<sup>12</sup>

Pada masa itu, kebudayaan Islam berkembang dengan pesat yang ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tingkat perguruan tinggi. Di antara lembaga-lembaga tersebut adalah Madrasah Nizhamiyah yang didirikan oleh Nizham Al-Muluk. Disamping Madrasah tersebut masih banyak lagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lain yang tumbuh dan berkembang pesat pada zaman al-Zarnuji hidup. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa al-Zarnuji hidup pada masa Ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam telah mencapai puncak.

---

<sup>12</sup>Ali, Al-Zarnuji, 20

### E. Kondisi Budaya pada Masa Hidup al-Zarnuji

Melihat dari hidup al-Zarnuji menurut Ali dalam bukunya Amir Hamzah menyebutkan “bahwa di dunia Islam terjadi dua hal besar yang mempunyai pengaruh besar pula kepada kebudayaan Arab dan Islam yaitu serbuan bangsa Mongol dan perang salib. Zaman sebagaimana tersebut diatas terjadi dalam dua periode yaitu masa Abasyiah keempat dan kelima.<sup>13</sup>

al-Zarnuji hidup menganut kebiasaan pada masa itu yaitu dengan mengikuti kebudayaan Arab, karena pada waktu kecilnya ia belajar dimadrasyah-madrasyah, dimana diajarkan membaca dan menulis, Al-Qur’an, sedikit membaca nahwu dan syair sebagaimana ia juga mempelajari fiqh dan Ilmu-Ilmu Al-Qur’an seperti Ilmu tafsir dan Ilmu qiro’ah, hadits, bahasa, nahwu, syair dan lain-lain yang juga dilakukannya dalam masjid-masjid.

Diantara banyak Ilmuyang dia pelajari, Ilmu fiqihlah yang ia perdalam, khususnya fiqh mazhab Hanafi. Dan itu nampak jelas dari dorongan Al-Zarnuji di beberapa tempat dari kitabnya *Ta’lim al-Muta’allim* agar supaya orang mempelajari fiqh. Dalam hal ini ia berdalil “barang siapa yang mempelajari agama Allah, maka orang tersebut akan dicukupi keinginan dan rizkinya secara tidak diduga-duga”.

Sebagaimana ia berpendapat bahwa ahlul haq, yaitu ahlu sunnah waljama’ah, mencari kebenaran dari Allah, maka Allah memberi petunjuk kepada mereka dan menjauhkan mereka dari kesesatan. Selain dari pada itu ada masih ada kebudayaan lain yang di serap oleh al-Zarnuji yaitu kebudayaan Persia dan India.

---

<sup>13</sup>Langulung, *Pendidikan*. 929

Ia mendalami bahasa Persia sebagaimana para ulama' mendalami di daerah itu. Kebudayaan Persia dan India dalam waktu itu merupakan dasar tegaknya kehidupan ilmiah di daerah dimana ia dibesarkan. Ia membawa kita mengambil kesimpulan bahwa al-Zarnuji memperoleh kebudayaan Arab yang Islam ditegakkan diatas bahasa, syair, sastra, al-qur'an, hadits, dan fiqih, terutama mazdhab Hanafi disamping kebudayaan Persia yang berisi sastra, hikmah, filsafat, mantiq, Ilmu perbintangan, Ilmu ukur, dan lain-lain.